

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seks bebas mungkin menjadi salah satu masalah yang di praktikan pada kaum muda di Indonesia. Anak-anak muda sangat rentan melakukan hal-hal yang di anggap melewati batas kontrol. Komponen yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang edukasi seksual (Mahmudah, dkk 2016).

Badan Pengawasan Pengukuran Pusat di Provinsi Jawa Tengah tercatat 34.490.835 jiwa dengan 24,08% penduduk dalam kategori muda (umur 10-24 tahun). Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 jumlah pernikahan dini meningkat 268,2% (F&N, 2019) informasi yang berkaitan dengan konsolidasi perempuan Indonesia pada tahun 2016 ada 30.128 perempuan belum cukup umur mengajukan permohonan nikah, dan yang mendapat persetujuan untuk menikah 2.900 perempuan. 30.000 perempuan memalsukan umur mereka agar bisa menikah (Saputra, 2017). Informasi dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah mencatat ada 30 ribuan kasus pernikahan dibawah umur, 10% dari 30 ribu kasus pernikahan di bawah umur dikarenakan hamil di luar nikah (Premana, 2019).

Di Provinsi Jawa Tengah 1,9% remaja laki-laki dan 0,4% remaja perempuan yang sudah melakukan seks bebas (BKKBN, 2019).Data Kementerian Agama Kabupaten Banyumas Tahun 2020 mengalami kelonjakan pernikahan dini, dengan hasil survey terdapat peningkatan sebesar 100%, sebanyak 68 kasus pernikahan dini sebelumnya 56 kasus pernikahan dini disebabkan kerena kehamilan di luar nikah. Hal ini membuktikan masih tingginya perilaku seks bebas di Kabupaten Banyumas, fenomena kehamilan di luar nikah meningkat setiap tahunnya.

Seks bebas memiliki pengaruh pada perkembangan infeksi menular seksual, dapat menjadi pemicu penularan HIV/AIDS. Banyak hal yanakan terjadi akibat dari perilaku ini tanpa pandang bulu pada kaum muda salah

satunya berdampak pada kehamilan yang tidak di inginkan yang dapat berujung aborsi illegal. Pengaruh fisik yang dapat terjadi dalam kehamilan diantaranya adalah panggul menjadi sempit, kontraksi rahim melemah, bahkan bisa terjadi kecacatan pada bayi yang dilahirkan karena usaha aborsi yang gagal (Minardo and Rini, 2021).

Perkawinan remaja, kurangnya pemahaman tentang kesehatan seksual dan reproduksi, kehamilan dini, kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual termasuk HIV dan AIDS, aborsi yang tidak aman, dan kekerasan berbasis gender hanyalah beberapa dari efek jangka panjang dari aktivitas seksual remaja (Fatkhayah, Masturoh and Atmoko, 2020).

Remaja merasa siap, membutuhkan cinta, dan takut digoda teman karena masih gadis atau perawan adalah faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku seks bebas termasuk memiliki hubungan yang buruk dengan orang tua, tekanan teman sebaya yang negatif, kurangnya pemahaman tentang tingkat agama (religiusitas), dan paparan mediapornografi (Hasibuan, Dewi and Huda, 2018).

Setiap manusia berhak atas kesehatan reproduksi dan kesehatan secara keseluruhan. Masyarakat umum khususnya remaja sangat membutuhkan informasi tentang kesehatan reproduksi (Yuliana, 2020). Sikap remaja terhadap seks bebas adalah keyakinan, pandangan, aktivitas, baik positif maupun negatif, dan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara yang berorientasi permanen pada kehidupan seksual. Sikap dan perilaku remaja dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemikiran mereka tentang seks bebas (Satriana, Nirwana and Syahniar, 2020).

Remaja yang melakukan seks pranikah berisiko hamil di usia mudadan tertular PMS. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja putri dapat mengakibatkan pernikahan dini dan aborsi. Kedua bahaya tersebut akan berdampak pada keluarga remaja, janin, dan masa depan remaja tersebut (Fauziah, 2021). Seks bebas merupakan hal yang umum terjadi di kalangan remaja karena kurangnya kesadaran dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi, dan risiko seks bebas adalah penyebab utama.

Remaja sering menyalah gunakan teknologi yang lebih canggih sebagai alat untuk memulai seks tanpa pengawasan. Sebagai tenaga medis, terutama sebagai bidan yang juga bertanggung jawab atas kesehatan reproduksi remaja, kita harus membantu mengurangi jumlah seks remaja tanpa pengawasan. Remaja dapat menerima penyuluhan, dan diyakini bahwa dengan melakukan itu, mereka akan belajar lebih banyak tentang konsekuensi dari seks bebas untuk masa depan mereka dan mengurangi tingkat aborsi serta kematian ibu dan bayi (Lathifah and Isnaini, 2021).

Perilaku pergaulan bebas pada kaum muda baru-baru ini menjadi masalah yang di khawatirkan oleh para orangtua. Perilaku seks di kalangan anak muda, kondisi ini sangat memprihatinkan dikarenakan kondidi ini dapat menjadi bahaya bagi dirinya sendiri (Pertiwi, Ruspita and Anitasari, 2020).

Informasi terkait seks sangat penting sebagai upaya khusus agar kaum muda dapat membedakan masalah seksual, dan mereka memilikihak untuk mengetahuinya tercatat dalam UU No.7 Tahun 1984. Solusi pada kaum muda salah satunya dengan memberikan ilmu atau informasi terkait masalah seks yang dapat didukung menggunakan media sesuai dengan tingkatan usia (Khairunnisak 2015). Pemanfaatan media kartu dilakukan dengan memasukan komponen permainan secara efektif membangun minat anak untuk memahami apa yang di sampaikan oleh pembicara (Dina Fadhillah,2017)

Pengetahuan, konsep diri, paparan program PIK-R atau Pusat Informasi dan Konseling Remaja, media informasi, peran orang tua, dan pengaruh teman sebaya merupakan beberapa faktor yang mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual. Selain PIK-R, orang tua memiliki pengaruh penting pada anak yang terlibat dalam perilaku seksual berbahaya (Amaylia K.W. Nur, 2020).

Berdasarkan studi kasus yang di temukan di SMK Citra Bangsa Mandiri, pada tahun 2016 terdapat kasus video porno yang di lakukan olehsalah satu siswi SMK tersebut. Pada tahun 2019 sebanyak 2 siswi

dikeluarkan karena kasus kehamilan. Adapun penelitian ini dilakukan di SMK Citra Bangsa Mandiri pada kelas XI yang bersedia menjadi responden. karena pada kelas XII merupakan kelas ujian akhir.

B. Rumusan Masalah

Gambaran yang telah di sampaikan, peneliti merumuskan masalah pertanyaan yakni bagaimana kelayakan edukasi menggunakan media kartu (card of sex education) terhadap tingkat pengetahuan tentang seks di SMK Citra Bangsa Mandiri ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui kelayakan edukasi menggunakan media kartu terhadap tingkat pengetahuan seks pada siswa/siswi SMK Citra Bangsa Mandiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden SMK Citra Bangsa Mandiri
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media kartu pada siswa/siswi SMK Citra Bangsa Mandiri
- c. Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan informasi terkait seks menggunakan media kartu

D. Manfaat

1. Manfaat bagi peneliti
2. Sebagai informasi tambahan serta pengetahuan.
3. Manfaat bagi SMK CBM
4. Menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang edukasiseks terhadap siswa/siswi.
5. Manfaat bagi institusi pendidikan
6. Diharapkan menjadi komitmen logis dan masukan tambahan terkait dengan kemajuan yang terus berkembang terkait pendidikan seksual.

7. Manfaat bagi peneliti lain
8. Sebagai sumber acuan dalam membuat penelitian baru

E. Keaslian Peneliti

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode	Persamaan dan Perbedaan	Kesimpulan
Dewi Rahmawati 2017, dkk	Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pra nikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolala tahun 2016	Metode survey analitik dengan rancangan cross sectional study	Persamaan ini memberikan pemahaman faktor yang mempengaruhi skes sebelum menikah. Perbedaan penelitian ini menggunakan media kartu	Adanya kolerasi antara pengendalian diri, komunikasi, pengawasan orangtua, teman, dengan perilaku seks bebas di kelurahan lalolala tahun 2016
Frida Nurlaeli1, Dini Rakhmawati2,	Hubungan antara pengetahuan remaja	Metode penelitian ini adalah kuantitatif	Persamaannya sama-sama melakukan Pendidikan seks. Perbedaannya	Ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan sikap tentang kesehatan resproduksi dan
n				
Nama	Judul	Metode	Persamaan dan Perbedaan	Kesimpulan
Farikha Wahyu Lestari3, 2022	tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap perilaku seksual pada siswa kelas XI	ex-post facto	penelitian yang dilakukan penulis disertakan media kartu	perilaku seksual remaja pada siswa di SMK LPI Semarang". Orientasi pergaulan berkorelasi negatif, dengan tinggi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi berhubungan dengan rendah sikap terhadap perilaku. Sebaliknya rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi remaja berhubungan dengan tingginya sikap terhadap perilaku seksual
Dina fadhilah 2017, dkk	Efektifitas sayuran menggunakan media "kartu sayuran" terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah	Metode penelitian adalah eksperimen semu (<i>quasi experiment</i>)	Persamannya sama-sama melakukan pendidikan dengan media kartu, perbedaannya terletak pada variable yang di gunakan	Informasi yang di sampaikan dapat diterima dengan mudah